

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saini (1988:3) mengatakan Sastra adalah ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat keyakinan dalam suatu bentuk gambaran konkret yang membangkitkan pesona dengan alat bahasa. Karya sastra yang diciptakan seorang pengarang adalah gambaran dan kepekaan terhadap apa yang dialaminya dalam kehidupan. Sebuah karya sastra dapat memberikan penjelasan tentang keadaan dan kehidupan sosial suatu masyarakat, peristiwa-peristiwa, ide, dan gagasan, serta nilai-nilai yang diamanatkan pengarang lewat tokoh-tokoh dalam cerita.

Tokoh sendiri adalah sebuah gambaran manusia nyata yang tidak memiliki raga dan jiwa, namun tokoh dibuat agar terlihat seperti memiliki raga dan jiwa, oleh karena itu di dalam sebuah karya sastra tokoh sering menjadi pusat dari suatu masalah. Permasalahan yang dialami tokoh didalam karya sastra tidak terlepas dari masalah kejiwaan yang mempengaruhi psikologisnya. Psikologis tokoh dalam sebuah karya sastra dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah konflik.

Konflik merupakan sebuah unsur penting dalam kehidupan manusia. Menurut Maslow dalam (Susan, 2009:23), konflik adalah bagian dari sebuah proses pemenuhan kebutuhan dasar manusia. Manusia adalah makhluk konflik, yaitu makhluk yang selalu terlibat dalam perbedaan, pertentangan, dan persaingan baik sadar ataupun tidak sadar. Horney dalam (Alwisol, 2014:143) membagi konflik menjadi dua jenis, yaitu konflik interpersonal dan konflik intrapsikis. Horney menjelaskan bahwa konflik interpersonal adalah sebuah bentuk pertentangan antara suatu individu dengan individu lain yang sering ditimbulkan oleh perbedaan kepentingan ataupun keinginan.

Horney dalam (Alwisol, 2014:145) juga memaparkan bahwa konflik intrapsikis yaitu gambaran diri ideal dengan diri yang dipandang rendah. Seseorang awalnya menyadari dan memahami bahwa diri mereka yang sebenarnya rendah, namun untuk mengatasi keadaan tersebut maka ia akan cenderung menggambarkan diri idealnya sesuai dengan apa yang diinginkan. Konflik intrapsikis terpecah menjadi diri ideal dan kebencian diri. Antara diri ideal dan sebuah kebencian saling terkait, ketika diri ideal tidak tercapai maka timbulah diri rendah sehingga mengakibatkan kebencian diri. Horney dalam (Feist, 2017:190) mengklasifikasikan bentuk kebencian diri menjadi enam, yaitu menuntut kebutuhan diri tanpa ampun, menyalahkan diri, menghina diri, frustrasi diri, menyiksa diri, dan tingkah laku dorongan merusak diri. Bentuk kebencian diri ini dapat menyebabkan suatu gangguan didalam sebuah kepribadian.

Konflik seperti yang disebutkan di atas terlihat pada sebuah komik yang berjudul *koe no katachi* karya Yoshitoki Oima. Karya ini diterbitkan dalam Bahasa

Indonesia dengan judul *The shape of voice*, adalah sebuah seri manga Jepang yang awalnya diterbitkan sebagai cerita tunggal atau *oneshoot* dalam majalah *bessatsu shounen magazine* edisi bulan februari 2011 dan kemudian mulai serialisasinya dalam *weekly shounen magazine* pada bulan agustus 2013. Diterbitkan dalam bentuk 7 volume *tankoubon* oleh kodansha di Jepang.

Komik ini menceritakan tentang seorang remaja laki-laki bernama Ishida Shoya yang bertemu dengan gadis tuna rungu yang bernama Nishimiya Shouko, karena keterbatasan Nishimia, Ishida melihat Nishimiya sebagai anak yang berbeda dengan teman-temannya yang lain, Ishida pun mulai merundung Nishimiya. Karena perundungan yang dilakukan oleh Ishida sudah keterlaluan, ibu Nishimiya melaporkan hal ini kepada pihak sekolah, dan pihak sekolah menghukum beberapa anak yang melakukan perundungan. Akhirnya kehidupan Ishida berubah drastis setelah kejadian ini. Dia mulai mengalami perundungan yang sebelumnya dilakukannya dengan teman-teman terhadap Nishimiya. Teman-temannya mulai merundung Ishida sebagai mana yang dia lakukan terhadap Nishimiya. Perundungan tersebut menimbulkan perasaan bersalah pada diri Ishida dan dia mulai tidak nyaman berinteraksi dengan orang lain.

Adapun penelitian terdahulu yang sejenis dilakukan oleh Ananto Rizki Putro yang berjudul “Faktor Pendorong Tokoh Ishida Shouya Melakukan *Ijime* dalam Anime *Koe No Katachi* ” Karya Yamada Naoko. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah masalah sosial *Ijime* atau perundungan. Teori yang digunakan adalah teori Hierarki Kebutuhan Abraham Maslow. Hasil penelitian menunjukkan bahwa apabila salah satu dari hierarki kebutuhan, yaitu

kebutuhan fisiologis, keamanan, kebutuhan akan cinta dan keberadaan, penghargaan, dan aktualisasi diri, tidak terpenuhi maka akan menimbulkan sebuah penyakit psikologis yang membuat penderitanya melakukan hal-hal yang tidak baik.

Berikutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Hilmy yang berjudul “Gangguan Skizotipal tokoh aku dalam Cerpen *Poruku no Bansan*” karya Ogawa Ito. Peneliti mengidentifikasi penyebab tokoh “aku” yang memiliki gangguan skizotipal menggunakan teori psikologi abnormal yang dikemukakan oleh Wiramihardja. Hasil dari penelitian ini berupa gangguan Skizoid yang dimiliki tokoh aku masuk dalam kategori pertama gangguan psikologis, yaitu paranoid dan suspiciousness.

Penelitian terakhir adalah penelitian yang dilakukan oleh Alif Yoga Nurizqika Universitas Diponegoro dengan judul “Konflik Batin sebagai Pemicu timbulnya gejala *Schizoid* tokoh utama dalam anime *yahari ore no seishun love comedy wa machigatteru* karya watari wataru”. Menggunakan Teori Karakterisasi yang berupa *telling* dan *showing* untuk menganalisis kepribadian tokoh utama. Hasil dari penelitian ini adalah trauma dapat menjadi pemicu munculnya gangguan Skizoid. Namun didalam tokoh Hikigaya Hachiman, kasus ini sangat unik yang biasanya penderita Skizoid memiliki masalah dalam berinteraksi berkebalikan dengan dia.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama meneliti konflik intrapsikis dan pembeda penelitian ini

adalah objek kajiannya, peneliti menggunakan objek kajian berupa manga, dan menggunakan Teori Kepribadian Karen Horney.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana gambaran tokoh dan penokohan Ishida Shoya melalui analisis alur pada Komik *Koe no Katachi* karya Yoshitoki Oima?
2. Bagaimana penyebab dan dampak dari konflik intrapsikis yang dialami oleh tokoh Ishida Shoya dalam Komik *Koe no Katachi* karya Yoshitoki Oima?

1.3 Pembatasan masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini mendeskripsikan konflik intrapsikis yang ada pada utama dalam komik *Koe no Katachi* karya Yoshitoki Oima.

1.4 Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan gambaran tokoh dan penokohan tokoh utama melalui analisis alur dalam komik *Koe no katachi* karya Yoshitoki Oima
2. Mendeskripsikan penyebab dan dampak dari Konflik intrapsikis yang dialami oleh tokoh utama dalam komik *Koe no Katachi* karya Yoshitoki Oima

1.5 Kerangka Teori

Pada penelitian ini penulis menggunakan unsur Intrinsik dan Ekstrinsik. Nurgiantoro (2013:29) menjelaskan bahwa Unsur intrinsik dalam karya sastra terdiri dari cerita, peristiwa, plot atau alur, penokohan, tema, latar, sudut pandang

penceritaan, gaya Bahasa dan lain-lain, sedangkan untuk menganalisis konflik intrapsikis, peneliti menggunakan teori analisis Karen Horney. Horney menyatakan untuk mengetahui konflik Instrapsikis terdapat empat gambaran penting mengenai diri, yaitu diri rendah, diri nyata, diri ideal, dan diri aktual.

Dalam konflik intrapsikis terdapat 2 hal penting, yaitu gambaran diri ideal (*ideal self image*) dan kebencian diri (*despised real self*). Gambaran diri ideal merupakan suatu usaha penyelesaian konflik dengan membuat gambaran diri yang diinginkan, sedangkan Kebencian diri merupakan gambaran sebuah kecenderungan yang kuat untuk merusak gambaran diri. Hal ini terjadi karena gambaran diri ideal individu tidak sesuai dengan kenyataan sehingga menyebabkan kebencian diri.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini terbagi menjadi 2 yaitu manfaat Teoritis dan Praktis, Manfaat Teoritis yang dapat diambil dari penelitian ini adalah untuk memperluas ilmu sastra yang berhubungan dengan aspek psikologi terutama yang tergambar dari sebuah karya berupa komik. manfaat praktis dari penelitian ini adalah untuk menambah wawasan terhadap konflik intrapsikis.

1.7 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif analitis. Ratna (2007:47) menjelaskan bahwa Metode deskriptif analisis, merupakan metode yang dilakukan dengan cara mengumpulkan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis. Meskipun demikian, analisis yang dimaksud tidak semata-mata

menguraikan melainkan juga memberikan pemahaman dan penjelasan secukupnya melalui penjabaran fakta dari narasi dan gambar yang tertera.

Sumber data yang digunakan didalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer adalah komik *Koe no katachi* karya Yoshitoki Oima, sedangkan sumber data sekunder adalah buku-buku yang berkaitan dengan penelitian dan sumber *Browsing* internet yang berkaitan dengan penelitian .

1.8 Sistematika Penyajian

Sistematika penyajian didalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bab 1 Pendahuluan yang berisi latar belakang, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, kerangka teori, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penyajian.

Bab 2 Kajian teori Psikoanalisis Karen Horney.

Bab 3 Analisis dari penelitian yang dilakukan yaitu Konflik Intrapsikis

Bab 4 Kesimpulan Berdasarkan analisis data